

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan seseorang menuju jenjang yang lebih baik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 pasal 31 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil dan siap latih di dunia industri. Depdiknas (2004: 8) dituliskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Tujuan khusus SMK dalam kurikulum 2004 bagian 1 Depdiknas, (2004: 9) adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dan guru yang kompeten tentunya akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru diharapkan menguasai seluruh kompetensi agar kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung optimal.

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan terhadap peserta didik. Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi

secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi-kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berlangsung optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri “F” Kuningan merupakan suatu institusi pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar para siswa. Proses pembelajaran di SMK negeri “F” diterangkan dalam bentuk materi pembelajaran melalui substansi pembelajaran yang dikemas, dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebagai *preliminary survey* dengan beberapa siswa kelas XI program Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri “F” Kuningan, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa yang merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar mata pelajaran produktif antara lain : penampilan guru pada saat mengajar kurang baik, materi pelajaran sulit dimengerti, situasi belajar di kelas membosankan, sarana belajar kurang memadai, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi kurang baik siswa terhadap mata pelajaran produktif di lapangan berhubungan dengan penampilan guru dalam mengajar. Siswa merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang cenderung monoton karena guru masih mendominasi kegiatan belajar dan kegiatan belajar masih terfokus pada guru (*teacher centered*).

Guru hanya ceramah di depan kelas tanpa melibatkan siswa untuk berinteraksi sehingga kurang menarik dan tidak membawa siswa berpikir kreatif.

Cara mengajar dan media pembelajaran yang diterapkan guru pun kurang bervariasi yang berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam mengelola kelas sehingga siswa cenderung bosan. Siswa yang merasa bosan mengikuti kegiatan belajar maka akan kehilangan minat dan motivasi untuk belajar yang berdampak pada hasil belajarnya. Berikut ini adalah hasil belajar siswa SMKN “F” Kuningan pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Tabel Nilai Pada Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling

Interval Nilai	Jumlah	Persentase
< 70	21	17%
71-80	96	79%
81-90	5	4%
≥ 91	0	0%
Jumlah	122	100%

(Sumber: wakasek kurikulum SMKN “F” Kuningan)

Tabel tersebut menunjukkan data yang diperoleh siswa yang belum lulus berjumlah 21 orang atau 17% dari jumlah siswa kelas XI. Hal ini menunjukkan sebagian kecil hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling kurang maksimal, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa seperti: rasa malas untuk belajar, kurangnya minat untuk belajar, dan kurangnya motivasi untuk belajar pada mata pelajaran produktif.

Berdasarkan uraian di atas siswa dapat mempersepsikan mengenai kompetensi guru standar kompetensi memperbaiki unit kopling di Jurusan Teknik

Mekanik Otomotif SMKN F Kuningan. Persepsi siswa terhadap suatu objek akan membentuk kesan tertentu yang akan mempengaruhi respon selanjutnya baik respon baik ataupun respon kurang baik. Guru yang berbakat dan profesional merupakan guru yang tidak dapat diragukan lagi dan mampu memberikan inspirasi bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang tinggi

Penelitian sejenis dilakukan Meilawati (2009), yang meneliti tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi (studi deskriptif pada siswa kelas xi ips sma negeri 1 margahayu), hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial) yang baik memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi prestasi belajar siswa. Firdaus (2012), meneliti hal sejenis tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya yang sejenis, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai persepsi siswa yang dituangkan dalam judul: **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Di SMK Negeri F Kuningan (Penelitian Pada Kelas XI Teknik Mekanik Otomotif Di SMK Negeri F Kuningan)**

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian siswa memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran produktif.
2. Sebagian guru dalam membuka pelajaran mata pelajaran produktif kurang optimal.
3. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi mata pelajaran produktif kurang optimal.
4. Penampilan guru dalam mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar produktif kurang variatif.
5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada saat mengajar mata pelajaran produktif kurang optimal.
6. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Inti yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran. Maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Di SMK Negeri F Kuningan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri F Kuningan.
2. Memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri F Kuningan.
3. Memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri F Kuningan.
4. Memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri F Kuningan.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:.

1. Menambah kajian keilmuan penulis
2. Bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju

tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori persepsi dan kompetensi guru.

BAB III Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN